

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA SISWA KELAS III DI SDN PETERONGAN KOTA SEMARANG

Zuliana Agustina¹, Ngurah Ayu Nyoman Murniati², Fine Reffiane³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

¹zulianaagustina1998@gmail.com, ²ngurahayunyoman@upgris.ac.id, ³finereffiane@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out what factors cause low interest in reading in grade III students at SDN Peterongan. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The subjects of the study were class students, teachers and parents of students. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study use qualitative descriptive based on observations, interviews and documentation. The results showed that the factors causing students' lack of interest in reading, namely internal factors are factors that come from students, namely the ability to read, understand the meaning contained in reading, difficulty reading, reading books at the teacher's behest, students rarely look for books or reading materials according to their needs and students who complete assignments via the internet without books. Meanwhile, external factors, namely family factors, economic factors, the school environment is less supportive and program literacy has not run optimally.

Keywords: Analysis, Low Interest in Reading, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat baca pada siswa kelas III di SDN Peterongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah siswa kelas, guru dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kurangnya minat baca siswa, yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kesulitan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya dan siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku. Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor ekonomi, lingkungan sekolah kurang mendukung dan literasi program belum berjalan maksimal.

Kata Kunci: Analisis, Rendahnya Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis dalam

bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu, pembaca harus memahami teks bacaan, baik secara literal, kritis maupun kreatif (Fatmasari & Fitriyah,

2018). Menurut Meliyawati (2016) menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks. Membaca merupakan proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diartikan bahwa membaca adalah kegiatan atau keterampilan yang dilakukan untuk mendapatkan pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis. Seseorang yang sering membaca akan mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan baru yang belum diketahui olehnya, namun belakangan ini minat membaca terutama dikalangan siswa SD terbilang rendah.

Menurut Hapsari *et al.* (2019) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan seorang dalam mengambil informasi atau pesan yang terdapat pada satu bacaan. Membaca merupakan bentuk pelafalan dari suatu lambang, simbol, atau pola sehingga dapat diambil makna dari bentuk atau pola tersebut. Segala bentuk bahan bacaan yang baik akan memberikan pengetahuan bagi membaca. Dengan itu, Membaca merupakan proses menguasai dan

merekonstruksi arti yang tercantum dalam bahan teks. Pesan ataupun arti yang tercantum dalam bacaan teks adalah interaksi timbal balik, interaksi aktif, interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, kenyataan dan data yang tertuang dalam suatu teks. Dengan demikian, membaca sangat berpengaruh terhadap kehidupan setiap hari. Data yang ada dalam teks yaitu data yang kasat mata ataupun bisa diucap dengan sumber data visual. Rendahnya minat baca pada siswa diakibatkan oleh sebagian aspek semacam internal dan aspek eksternal siswa (Prasetyono, 2008). Aspek internal merupakan aspek yang terdapat dalam diri siswa tersebut. Sebaliknya, aspek eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa beberapa aspek area, baik dari daerah keluarga ataupun daerah sekolah.

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan (Dalaman, 2014). Sedangkan menurut Asniar *et al.* (2020) menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk membaca. Sejalan

dengan, Fahmy et al. (2021) bahwa minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca. Minat baca yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa, sedangkan siswa yang memiliki intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas (Utami *et al.*, 2018). Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang adalah sebagai berikut: (1) kebutuhan terhadap bacaan (2) tindakan untuk mencari bacaan (3) rasa senang terhadap bacaan (4) ketidaktertarikan terhadap bacaan-bacaan (5) keinginan untuk selalu membaca (6) menindak lanjuti dari apa yang dibaca (Rahayu, 2016). Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa minat baca ialah keinginan seorang yang berasal dari dalam diri untuk melakukan kegiatan membaca disertai dengan usaha.

Guru sangat berperan penting dalam sebuah pembelajaran, dengan hal itu sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif, sehingga minat baca siswa menjadi meningkat. Selain guru, minat baca juga bisa tercipta dari dorongan orang tua di rumah, namun

kebanyakan orang lebih tertarik pada hasil belajarnya, pengaruh teknologi seperti menggunakan *smarthphone* yang tidak dibatasi oleh kedua orang tuanya salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca dikalangan siswa sekolah dasar (Hapsari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 13 Maret 2023 di SDN Peterongan menunjukkan bahwa siswa kelas III terlihat saat pagi hari sebelum memulai pembelajaran diminta untuk membaca buku 15 menit di pojok baca. Namun, hal ini dapat dilihat dari aktivitas, siswa tidak melakukannya, dan lebih suka bermain diluar kelas daripada menyempatkan diri untuk membaca buku. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu faktor internal yang terdiri dari 1) kemampuan membaca siswa 2) kurang motivasi 3) tidak meluangkan waktu untuk membaca 4) membaca buku yang diperintah oleh guru 5) siswa jarang mencari buku/bahan bacaan. Sedangkan, faktor eksternal yang terdiri dari 1) sudut baca belum didesain semenarik mungkin 2) perpustakaan yang tidak diaktifkan 3) keterbatasan buku 4) peran guru 5) lingkungan keluarga.

Sejalan dengan penelitian Solahudin *et al.* (2022) menyatakan bahwa hasil analisis data diperoleh dua faktor penyebab kurangnya minat baca siswa yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku. Sedangkan, faktor eksternal merupakan yang disebabkan oleh oleh diri siswa sendiri yaitu lingkungan sekolah kurang mendukung, budaya membaca yang kurang dilingkungan sekolah, program literasi belum berjalan maksimal, mading sekolah yang tidak pernah diperbaharui, sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca selain perpustakaan, peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal, dan pengaruh penggunaan smarthphone.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif berbahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memilih dan memahami makna atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca adalah proses dimana

pembaca memperoleh informasi yang ingin disampaikan pengarang melalui teks/bahasa tulis (Tarigan, 2008). Tujuan membaca menurut Blanton dkk dan Irwin yaitu: Sebagai media untuk menghibur dan menyenangkan pembacanya, selain itu itu juga membaca menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai informasi baru, baca juga membuat pembacanya berfikir kritis dengan menambahkan informasi yang baru didapat dengan yang sudah diketahui sebelumnya. Selain itu, dapat mengimplementasikan informasi yang ditemukan didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa kelas III di SDN Peterongan. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan akan ditemukan solusi dan upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Peterongan dengan

sumber data yang digunakan adalah 4 orang siswa kelas III dan wali kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Bentuk wawancara adalah terstruktur. Pertemuan dua yang bertukar informasi melalui tanya jawab dimaksudkan supaya dapat mengetahui minat baca siswa. Lalu, untuk dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto yang didapat dari dokumen kelas guru dan diperoleh selama penelitian berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah aktivitas dalam analisis kualitas data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk selanjutnya, penyajian data (*display data*) adalah mendeskripsikan kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif. Penarikan kesimpulan (*verifikasi data*) dapat menjawab rumusan masalah

yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas III SDN Peterongan yang memiliki minat baca rendah dalam kategori cukup. Hasil wawancara dengan guru dan dapat diketahui masih terdapat 4 siswa yang kemampuan membacanya rendah berdampak pada minat baca siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru, diperoleh dua faktor penyebab berkurangnya minat baca siswa, yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya menemukan bacaan, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya dan siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku. Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor ekonomi, lingkungan sekolah kurang mendukung dan literasi program

belum berjalan maksimal. Faktor penyebab rendahnya minat baca siswa antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, beberapa faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa Kelas III SDN Peterongan. Dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi (yang diambil tanggal berapa sampai berapa) menunjukkan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas III SDN Peterongan yang pertama adalah rendahnya kemampuan intelegensi siswa. Rendahnya kemampuan intelegensi siswa ini dapat diketahui melalui kemampuan belajar siswa. Misalnya, siswa yang membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa terdapat 4 orang siswa kelas III yang membutuhkan waktu cukup lama untuk memahami suatu bacaan. Terdapat juga siswa yang harus mengulang-ulang materi pelajaran supaya dapat dipahami. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh 4 orang siswa

kelas III dan wali kelas III SDN Peterongan. Dari pernyataan sumber data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya kemampuan intelegensi siswa dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Selanjutnya, data rendahnya minat belajar siswa juga dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa kelas III di SDN Peterongan memiliki minat belajar literasi yang rendah. Selama observasi ditemukan bahwa siswa kelas III kurang berinisiatif sendiri untuk membaca buku, baik buku pelajaran, maupun buku non pelajaran. Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang sibuk bermain, ada juga siswa yang mengganggu temannya, ada siswa yang keluar masuk kelas dan lain sebagainya. Hal tersebut juga didukung oleh 4 orang siswa kelas III dan wali kelas III SDN Peterongan yang berpendapat bahwa minat belajar siswa masih kurang, dimana minat belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pelapis bahan pelajaran yang kurang menarik, sehingga membuat siswa cepat bosan, sarana dan prasarana

yang kurang menarik, memadai dan lain sebagainya. Selain itu, diperoleh data bahwa selain kemampuan intelegensi dan minat belajar faktor selanjutnya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dikatakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa, karena berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa beberapa siswa dengan motivasi belajar rendah merupakan siswa yang termasuk dalam kategori siswa dengan kemampuan literasi baca tulis rendah.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya perpustakaan yang tidak diaktifkan, sudut baca di kelas III belum didesain semenarik mungkin, buku bacaan terbatas dan lingkungan keluarga. Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan temuan selama observasi terdapat ruangan perpustakaan yang luas, namun belum diaktifkan atau dimanfaatkan. Selain itu, setiap kelas sudah ada sudut baca, namun belum dimanfaatkan sebaik mungkin dan belum didesain semenarik mungkin, supaya siswa lebih termotivasi untuk membaca dengan adanya sudut baca yang nyaman, menarik dan bahan bacaan yang banyak.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, didapatkan beberapa faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa kelas III di SDN Peterongan. Berdasarkan data hasil wawancara, penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua siswa sebagian besar berprofesi sebagai pekerja, ada juga orang tua siswa yang sudah meninggal, sehingga siswa harus tinggal dengan nenek atau kakeknya.

Menurut Simbolon (2013) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada di dalam lingkungan keluarga. Dari hasil penelitian menunjukkan anak yang suka mencari sumber dari keluarga dengan latar belakang pendidikan orang tua yang baik. Kedua, faktor ekonomi. Ketersediaan bahan bacaan ini terkait dengan status ekonomi keluarga. Anak-anak dengan keadaan ekonomi yang mencukupi ditambah kemampuan

orang tuanya yang memfasilitasi buku lebih senang membaca walau bukan buku pelajaran. Berbanding terbalik dengan anak yang tidak difasilitasi buku, karena ekonomi keluarganya yang tidak memungkinkan. Faktor yang ketiga adalah faktor lingkungan, yaitu lingkungan rumah dan sekolah.

Priyeti (2017) menyebutkan bahwa minat membaca siswa di lingkungan, dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika di sekitar lingkungan rumahnya terdapat banyak tempat yang bisa digunakan untuk membaca seperti perpustakaan, hal ini akan mempengaruhi minat membaca siswa. Putri dan Suyitno (2018) menampilkan tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan dapat menunjukkan minat membaca siswa. Pada lingkungan sekolah, anak lebih suka membaca jika setiap kelas memiliki sudut baca dan sekolah memiliki perpustakaan dengan buku yang beragam macamnya. Tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan juga dipengaruhi beberapa hal, yaitu persetujuan buku yang dicari, kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan perpustakaan (Mumpuni & Nurbaeti, 2019).

Hal ini menjadi salah satu masalah, karena siswa menjadi kurang semangat dan merasa belajar itu kurang untuk dilakukan. Selain itu, orang tua siswa ataupun keluarga kurang perhatian terhadap siswa, sehingga menyebabkan minat baca siswa rendah. Pengaruh televisi dan handphone juga dapat menyebabkan rendahnya minat baca siswa, hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama 4 orang siswa, bahwa selama di rumah, siswa menghabiskan waktu dengan cara bermain handphone dan menonton televisi. Faktor selanjutnya adalah pengaruh teman bermain. Teman bermain sangat berpengaruh bagi siswa, teman bermain yang baik pasti akan mengajak melakukan hal positif, akan tetapi sebaliknya teman yang kurang baik, akan mengajak melakukan hal negatif. Sebagai contoh, siswa sedang belajar di kelas, akan tetapi teman sebangkunya mengajak untuk bermain di luar kelas.

Hal tersebut merupakan contoh pengaruh teman bermain. Faktor selanjutnya adalah kemampuan guru. Ada banyak sekali kemampuan yang harus dikuasai oleh guru, contohnya kemampuan mengelola kelas, kemampuan mendesain pembelajaran, menyiapkan

pembelajaran yang menarik, menyampaikan kemampuan materi dan lain sebagainya. Kemampuan guru menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca siswa, karena guru merupakan fasilitator bagi siswa.

Ketika kemampuan guru sudah baik, maka kualitas pembelajaran juga akan baik. Sama halnya dengan rendahnya minat baca siswa, tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan guru menyampaikan pelajaran, kemampuan guru memilih strategi dan metode pembelajaran membuat minat, motivasi dan semangat belajar siswa menjadi rendah, sehingga minat baca rendah. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh wali kelas III, bahwa beliau sering menggunakan metode ceramah dan penugasan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, menurut kepala sekolah kemampuan guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan pendidik yang akan mendidik dan membina siswa. Jika kemampuan guru kurang baik, maka hasil belajar siswa juga akan kurang baik. Selain itu, berdasarkan data hasil observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang berada di

sekolah masih kurang. Sarana dan prasarana, media pembelajaran sederhana seperti poster, buku cerita dan buku-buku pelajaran lainnya. Kondisi sekolah yang masih kurang membuat proses pembelajaran kurang maksimal, sehingga membuat minat baca siswa. Sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai akan membuat kualitas belajar siswa semakin baik begitu juga sebaliknya, jika sarana dan prasarana kurang memadai maka kualitas pembelajaran juga akan sedikit terganggu.

Hasil analisis menunjukkan lebih banyak anak yang malas membaca daripada anak yang suka membaca. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor internal yang berasal dari dalam dirinya sendiri yaitu faktor minat dan kesadaran. Selain itu, faktor eksternal juga berpengaruh yaitu faktor keluarga, lingkungan sekitar dan faktor teman. Peran orang tua dan guru juga ikut mempengaruhi. Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai pengganti orang tua, dalam melaksanakan bekerja sebagai guru motivator berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa (Marwa, 2020).

Berdasarkan hasil analisis data, faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah kemampuan membaca siswa dan kebiasaan membaca. Kemampuan baca menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat membaca yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam hal kelancaran membaca yaitu siswa kurang jelas artikulasi dalam pengucapan katanya dan siswa masih salah melafalkan kata dalam satu kalimat. Selain itu, terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung di dalam bacaan. Siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik tentunya akan terganggu dalam proses membaca, sehingga dapat mengurangi minat dalam membaca.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan pendapat Shofaussamawati (2014: 53) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak adalah rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak. Hasil penelitian yang dilakukan Tim Program Asesmen Mahasiswa Internasional (PISA) Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas menunjukkan kemahiran membaca

anak di Indonesia sangat memprihatinkan sekitar 37,6 persen hanya bisa membaca tanpa tangkap maknanya dan 24,8 persen saja bisa memuat teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan.

Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas III. Kurangnya kebiasaan membaca siswa kelas III diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak menyayangi waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum memiliki kesadaran tentang pentingnya membaca buku. Rahim (2008: 28) mengemukakan bahwa minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat untuk membaca yang kuat akan terlihat pada kesediaannya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca atas kesadaran dirinya. Seseorang yang memiliki minat membaca yang rendah tidak akan bersedia membayar

waktunya untuk membaca buku atas kesadaran dirinya.

Lingkungan yang ada di sekitar siswa berpengaruh terhadap minat membaca siswa, salah satunya lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SDN Peterongan kurang mendukung minat membaca siswa. Hal ini diketahui dari budaya membaca di lingkungan sekolah yang masih rendah, literasi program yang belum berjalan maksimal, mengurangi slogan di lingkungan sekolah, membuat sekolah yang jarang diperbarui dan sekolah yang tidak memiliki tempat khusus selain di perpustakaan.

Hal tersebut disebabkan karena minat membaca belum menjadi fokus utama sekolah untuk ditumbuhkan dalam diri siswa, sehingga dari pihak sekolah belum bersungguh-sungguh dalam aspek menumbuhkan minat membaca siswa. Uraian di atas sesuai dengan pendapat (Idris & Ramdani, 2015) yang mengungkapkan bahwa sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan minat baca anak. Karena itu, lingkungan sekolah yang belum mampu berperan dalam menumbuhkan minat dapat membaca

menjadi salah satu penyebab rendahnya minat membaca siswa.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa juga bisa dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Hal ini diketahui dari budaya membaca di lingkungan keluarga yang masih rendah dan orang tua yang jarang membeli buku serta mengajak anak ke toko buku. Hal tersebut disebabkan oleh latar belakang ekonomi siswa keluarga yang termasuk dalam ekonomi menengah ke bawah. Kesibukan orang tua siswa dalam bekerja membuat orang tua siswa tidak memiliki waktu untuk membaca dan tidak ada waktu mengajak anak untuk pergi ke toko buku. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua yang kurang tinggi membuat orang tua siswa belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kegiatan membaca.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni (2010) yang mengatakan bahwa penyebab rendahnya minat baca adalah lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca. Kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan berdampak pada waktu luang yang minimal bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan

membaca. Anak yang setiap harinya jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum juga kurang memiliki kegemaran membaca.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa yang terakhir adalah pengaruh menonton televisi dan bermain handphone. Siswa cenderung menyukai hiburan yang ditawarkan oleh televisi dan handphone. Intensitas siswa dalam menonton televisi kurang lebih 2-7 jam per harinya dan biasanya dilakukan pada malam hari. Intensitas menonton televisi yang cukup sering, tentu akan diambil waktu untuk belajar dan membaca buku.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008: 29) yang mengemukakan bahwa kenyataannya, kebanyakan anak lebih menyukai menonton televisi daripada membaca. Program televisi di negeri ini yang memiliki rating tinggi, membuat anak berlama-lama duduk di depan televisi. Meskipun program televisi itu tidak salah, namun apabila mengkonsumsinya terlalu banyak, dapat diambil waktu berharga yang seharusnya bisa bersedia untuk hal-hal bermanfaat yaitu membaca sebuah buku (Yulia, 2015: 13).

Perkembangan teknologi khususnya handphone juga menarik minat siswa. Siswa rata-rata sudah memiliki handphone, waktu yang digunakan untuk bermain handphone cukup lama yaitu sekitar 3-4 jam. Sebagian besar, siswa menggunakan handphone untuk bermain permainan. Kesukaan siswa pada bermain handphone khususnya untuk games akan mengalihkan minat siswa dari belajar dan membaca buku. Hal tersebut sesuai dengan Prasetyono (2008: 29) yang mengemukakan bahwa kemajuan dibidangnya teknologi, seperti komputer atau video game, di satu sisi mendatangkan banyak manfaat, tetapi di sisi lain berdampak buruk bagi perkembangan anak. Hal yang perlu diwaspadai adalah waktu untuk berlama-lama bermain game, karena hal ini akan menjauhkan anak dari aktivitas membaca.

Peran guru yang paling penting dalam meningkatkan minat baca adalah perannya sebagai motivator. Peran guru tersebut yaitu memberikan motivasi supaya siswa mau membaca. Guru harus memberi motivasi dan pengertian supaya siswa mengetahui pentingnya membaca. Setelah mengetahuinya, siswa akan menyadari sepenting apa membaca dan menambah wawasannya agar

suka membaca (Ruslan & Wibayanti, 2019). Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat membaca dalam diri anak. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat membaca anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor internal penyebab rendahnya minat baca siswa kelas III SDN Peterongan, sebagai berikut: a) kemampuan membaca siswa, kemampuan membaca yang rendah akan membuat siswa menjadi malas untuk membaca, b) memahami makna yang terkandung dalam bacaan, c) membaca buku atas perintah guru yaitu siswa hanya melakukan perintah guru untuk membaca buku, kurangnya kesadaran siswa untuk membaca dari diri sendiri, d) siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya yaitu siswa jarang mencari buku yang berkaitan dengan pembelajaran, kebanyakan siswa mencari buku cerita, siswa hanya mencari buku atau bahan bacaan jika itu atas perintah guru. Keenam, siswa yang menyelesaikan

tugas melalui internet tanpa membaca yaitu siswa banyak mencari jawaban dari internet daripada mencari jawabannya di buku pembelajaran. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca siswa kelas III SDN Peterongan, sebagai berikut: a) kurangnya perhatian orang tua, b) lingkungan sekolah kurang mendukung, c) pengaruh teman bermain, d) kemampuan guru dan e) sarana dan prasarana yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Membaca Keterampilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada
- Fahmy, et al. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121-126.
- Fatmasari, R.K., & Fitriyah, H. (2018). *Membaca Keterampilan*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Hapsari, A.P. (2019). Identifikasi-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(17), 1.631-1.638.
- Hapsari, et al. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of*

-
- Educational Research and Review*, 2(3), 371-378.
- Idris, M.H. & Ramdani, I. (2015). *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: deepublish.
- Mumpuni, A & Nurbaeti, R.U. (2019). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *Jurnal Riset Pedagogik*. 3(2). 123-132.
- Prasetyono, D.S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Pikirkan Yogyakarta.
- Priyeti. (2017). Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Pustaka Budaya*. 6(1), 55-67.
- Putri, ADS & Suyitno. (2018). Analisis Minat Baca Mahasiswa Semester V di PGSD UPGRIS. *Jurnal Widya Wacana*. 12(2), 9-17.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruslan & Wibayanti, S.H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(1), 767-775.
- Shofaussamawati. (2014). Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Pada Perpustakaan Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Perpustakaan*. 2(1), 46-59.
- Simbolon, N. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat belajar Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14-19.
- Solahudin, et al. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1404-1409.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wahyuni, S. (2010). Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Liberat. *Jurnal Diksi*, 17, 181-183.
-